

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Sesuai Undang- Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dan Pasal 2 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (UU Sisdiknas 2003).

Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan dan sekaligus sebagai alat yang amat penting dalam perjuangan mencapai cita-cita dan mencapai tujuan bangsa Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan (UU nomor 20 tahun 2003).

Dengan demikian pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia yang cerdas dan bertaqwa yang mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan nasional . Berbagai upaya telah dilakukan Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional khususnya pendidikan dasar dan menengah pada setiap jenjang satuan pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaaan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun berbagai pendapat menunjukkan bahwa mutu pendidikan sampai saat ini masih belum sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat.

Pendidikan adalah tempat dimana merubah suatu manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan sangat diperlukan lebih-lebih dalam kehidupan manusia saat ini, pada zaman era globalisasi yang ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan yang serba cepat dan kompleks, baik yang menyangkut perubahan nilai maupun struktur yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Sehingga dapat dikatakan pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan sangat mustahil manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan perubahan zaman. Oleh sebab itu, guru perlu memikirkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu siswa memahami dan menghargai cara belajar individu, mempotensikan diri dalam belajar, dan kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar. Jadi Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar.

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan untuk membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam peserta didik dalam proses pembelajaran ( Sistem Pendidikan Nasional, 2003. Undang-undang nomor: 20/2003. Jakarta:Depdiknas).

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien memerlukan adanya perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Oleh karena itu setiap satuan pendidikan berkewajiban menyelenggarakan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, menantang dan termotivasi peserta didik, untuk aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat dan minat serta perkembangan fisik dan psikologi peserta didik( Standar Nasional Pendidikan.Peraturan Pemerintah RI Nomor:19 tahun 2005.Jakarta:Depdiknas).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama tentang keterampilan membaca sering kali peserta didik merasa jenuh, ngantuk, membosankan, dan masih ada sejuta alasan bagi mereka untuk tidak dapat fokus dan kurang semangat mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini tentunya menjadi peringatan bagi guru, dan perlu diketahui juga zaman semakin maju sebagai guru harus menguasai metode dan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan adanya teknologi yang semakin canggih, sehingga mampu mengimbangi jiwa anak didik mampu memberikan suasana yang segar dan humoris ketika menyampaikan materi.

Hendaknya guru dalam mengajar tidak hanya menggunakan metode yang mereka sukai saja,diharapkan agar menggunakan media yang cocok dengan materi

yang disampaikan agar pembelajaran menarik serta dalam menggunakan media agar bisa mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran bukan lagi pembelajaran yang konvensional.

Sekolah merupakan pusat semua sumber belajar yang berfungsi guna mempersiapkan siswa sehingga dapat terjun dalam kehidupan bermasyarakat dalam hal ini guru hanya merupakan fasilitator bagi siswa. Di sekolah inilah pendidikan diberikan oleh seorang guru terhadap para siswanya. Di dalam perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan saat ini banyak ditemukan masalah-masalah tentang kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang seharusnya tercapai dan dikuasai siswa banyak yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan pada indikator pembelajaran. Pada semua mata pelajaran siswa selalu dituntut untuk menguasai baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari selalu diawali dengan ketrampilan membaca.

Tetapi kenyataannya tidak semua yang diharapkan oleh kurikulum dapat tercapai. Masih terdapat beberapa anak Kelas II (dua) di SD Negeri Pakah 2 Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi yang belum terampil membaca, Hal ini disebabkan di dalam pemberian materi pelajaran terutama pelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam ketrampilan membaca permulaan yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional dan masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah. Akibat dari pembelajaran yang monoton dan kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam

mengikuti pembelajaran. Maka dari itu diperlukan metode dan media pembelajaran yang inovatif.

Metode Fun Learning yang dipadukan dengan kartu kata bergambar merupakan cara belajar yang mengasyikkan dan menyenangkan berpusat pada kondisi psikologi siswa dan suasana lingkungan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Metode Fun Learning adalah salah satu cara membuat suasana belajar mengajar menjadi nyaman sehingga terciptalah rasa cinta dan keinginan peserta didik untuk belajar. (Ilham Sanjaya, “ Pengaruh Metode Fun Learning pada Pembelajaran Gamolan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD 2 Sulusuban Lampung Tengah” (Skripsi UNILA, Lampung , 2019, hal, 22).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Fun Learning Dan Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas 2 Sdn Pakah 2 Kecamatan Mantingan Tahun Pelajaran 2023/2024”** .

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini mengenai penggunaan media kartu kata pada pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, mengingat terlalu banyaknya masalah yang ada, maka penulis perlu mengadakan pembatasan masalah yang di bahas sehingga permasalahan menjadi jelas. Hal ini untuk memberikan ruang lingkup kajian penelitian. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada penggunaan metode Fun learning.

2. Media yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada penggunaan media kartu kata.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas II SD Negeri Pakah 2 Kecamatan Mantingan tahun pelajaran 2023/ 2024

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah metode *fun learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri pakah 2 Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
2. Apakah media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri pakah 2 Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan keberhasilan penggunaan metode *fun learning* dalam meningkatkan ketrampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri pakah 2 Mantingan Ngawi tahun pelajaran 2023/ 2024.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan keberhasilan penggunaan kartu kata dalam meningkatkan ketrampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD Negeri pakah 2 Mantingan Ngawi tahun pelajaran 2023/

2024.

3. Meningkatkan prestasi belajar anak terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat secara teoritis

- a. Memberikan masukan dan wawasan dalam peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca permulaan.
- b. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran berupa adanya pergerakan dari paradigma konvensional menuju ke paradigma kontemporer ( membelajarkan /modern ), sehingga proses belajarnya lebih dinamis.
- c. Menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif melalui metode fun learning sehingga pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

### 2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut :

#### a. Guru

Meningkatnya kemampuan dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran khususnya materi keterampilan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan metode fun learning dan media kartu kata.

b. Siswa

Meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep keterampilan membaca permulaan serta dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran menemukan hal-hal baru yang positif.

c. Sekolah

Meningkatnya kualitas pendidikan sekolah dan mampu mendorong untuk selalu mengadakan pembaharuan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik kualitasnya.

## **F. Daftar Istilah**

1. Keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan yang dimulai dengan pengenalan struktur kalimat.
2. Metode fun learning adalah salah satu metode pembelajaran dimana pengajar dapat menciptakan suasana hangat dan menyenangkan dalam pembelajaran.

Media kartu kata bergambar adalah Media kartu kata bergambar adalah media yang berbentuk kartu dan di dalamnya terdapat gambar serta kata-kata yang sesuai dengan gambar tersebut.